



PENANAMAN TANGGUNG JAWAB MELALUI METODE *TOKEN ECONOMY*

PADA ANAK USIA 5- 6 TAHUN

Fatimah Tri Utami¹, Hadi Mulyono², Siti Wahyuningsih³

¹Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: fatimah.fhafha@yahoo.com, hadimulyono@yahoo.com,

siti_w@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah menerapkan metode token economy pada anak usia 5- 6 tahun. Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis and Mc Taggart dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Uji validitas data kuantitatif menggunakan triangulasi penyidik sedangkan uji validitas kualitatif menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data kuantitatif yaitu deskriptif komparatif dan analisis data kualitatif menggunakan model interaktif. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu anak usia 5- 6 tahun yang berjumlah 12 anak, terdiri atas 8 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Sumber data penelitian adalah guru kelas dan anak usia 5- 6 tahun. Hasil penelitian tindakan kelas ini menjelaskan bahwa penggunaan metode token economy dapat diterapkan pada anak usia 5- 6 tahun. Tahapan pelaksanaan metode token economy meliputi: (1) tahap persiapan yaitu menetapkan tingkah laku menentukan token, dan membuat jadwal penukaran token; (2) Tahap pelaksanaan meliputi pengenalan program token, menetapkan aturan, dan pencatatan perilaku; dan (3) Tahap penutup memiliki peran sebagai tahap penguat dalam berjalannya program, yaitu perilaku tanggung jawab anak meningkat. Memberikan token berupa stiker dan ditukar dengan hadiah dapat memberikan semangat anak untuk belajar berperilaku tanggung jawab. Perilaku tanggung jawab anak pada siklus I dan II muncul ketika anak beramai ramai untuk mendapatkan token. Selain itu perilaku tanggung jawab anak ini muncul karena anak-anak sudah terbiasa dengan penerapan metode token economy dalam pembelajaran sehari-hari.

Kata Kunci: Perilaku Tanggung Jawab, Metode Token Economy

ABSTRACT

The research objective was to apply the token economy method for children aged 5-6 years. This type of research used the classroom action research model of Kemmis and Mc Taggart with qualitative and quantitative approaches. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, tests and documentation. Test the validity of quantitative data used investigator triangulation while the qualitative validity test used source and method triangulation. The quantitative data analysis was comparative descriptive and qualitative data analysis used interactive models. This classroom action research was carried out for two cycles consisting of planning, implementing actions, observing, and reflecting. The subjects of this study were children

aged 5-6 years totaling 12 children, consisting of 8 boys and 4 girls. Research data sources were classroom teachers and children aged 5-6 years. The results of this class action research explain that the use of the token economy method can be applied to children aged 5-6 years. The stages of implementing the token economy method include: (1) the preparation stage is to determine the behavior of determining a token, and to make a token exchange schedule; (2) The implementation phase includes introducing a token program, setting rules, and recording behavior; and (3) The closing stage has a role as a strengthening phase in the running of the program, namely the behavior of child responsibility increases. Giving tokens in the form of stickers and exchanged with gifts can encourage children to learn to behave responsibly. Child responsibility behaviors in cycles I and II appear when children are crowded with each other to get tokens. Besides this child responsibility behavior arises because children are used to the application of the token economy method in daily learning.

Keyword: *Responsibility Behavior, Token Economy Method*

PENDAHULUAN

Tanggung jawab erat kaitannya dengan keharusan untuk berbuat sesuatu, atau dihubungkan dengan kesediaan untuk menerima konsekuensi dari suatu perbuatan (Munir, 2010). Tanggung jawab harus disiapkan sejak anak masih kecil, melalui kegiatan rutin sehari-hari. Memberikan tanggung jawab hendaknya harus peka terhadap kemampuan anak untuk bertanggung jawab (Saleh, 2012). Anak tidak hanya dihantar untuk berprestasi di bidang akademis saja, tetapi juga harus mampu mengurus dirinya sendiri.

Lingkup perkembangan anak terhadap perilaku tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain pada usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut: (1) tahu akan haknya, (2) mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan), (3) mengatur diri sendiri, dan (4) bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri (Permendikbud No 146, 2013). Belajar bertanggung jawab, maka anak dapat menunjukkan dirinya mampu dan mengontrol diri sendiri (Saleh, 2012). Anak juga akan belajar bahwa hidup mempunyai konsekuensi terhadap diri, keluarga dan masyarakat. Masyarakat dan dunia akan berfungsi bila orang saling berusaha dan bertanggungjawab.

Tanggung jawab merupakan kewajiban yang perlu dilaksanakan dan diterapkan

dalam kehidupan sehari-hari demi mencapai kedamaian, ketentraman, dan kedisiplinan terhadap tindakan dan perbuatan (Kamaruzzaman, 2017). Anak akan belajar bahwa hidup mempunyai konsekuensi terhadap diri, keluarga dan masyarakat. Masyarakat dan dunia akan berfungsi bila orang saling berusaha dan bertanggungjawab.

Berdasarkan hasil pratindakan, observasi dan wawancara pada hari Selasa, tanggal 07 November 2017 anak usia 5- 6 tahun di TK Desa Bugel Sukoharjo dapat disimpulkan bahwa perilaku tanggung jawabnya masih rendah karena penggunaan metode belajar untuk anak masih berpusat pada guru. Masih banyak anak yang belum berkembang pada tingkat pencapaian perilaku tanggung jawab, seperti anak belum mampu menyelesaikan tugas sampai dengan selesai, meminta maaf bila melakukan kesalahan, dan merapikan barang setelah digunakan. Apabila permasalahan ini tidak segera mendapat solusi maka anak akan mudah tergantung pada orang lain, sehingga akan menghambat perkembangan dan perilaku tanggung jawab anak. Hasil pengamatan awal penerapan metode *token economy* dapat menjadi alternatif untuk menstimulasi aspek perkembangan perilaku tanggung jawab anak, karena dengan metode *token economy* ini menggunakan benda konkrit

sehingga akan mempermudah anak untuk belajar bertanggung jawab dalam menghadapi segala sesuatu. Selain itu dengan menggunakan metode *token economy* dapat menumbuhkan perilaku tanggung jawab anak. Metode *token economy* ini akan membantu anak dalam menyelesaikan tugas sampai selesai, meminta maaf jika melakukan suatu kesalahan, dan meletakkan barang sesuai dengan tempatnya. Hal ini didasari dengan penggunaan model yang nyata pada saat pembelajaran, serta media pembelajaran yang kongkrit pada proses pemberian *token* pada anak. anak akan termotivasi dan terbantu dengan adanya benda kongkrit yaitu token saat pelaksanaan pembelajaran. Hal ini memacu perilaku tanggung jawab anak muncul secara alami mengesai menyelesaikan tugas sampai selesai, meminta maaf jika melakukan suatu kesalahan, dan meletakkan barang sesuai dengan tempatnya. *Token economy* dapat digunakan untuk meminimalkan gangguan di dalam kelas serta meningkatkan respon akademis anak berupa tanggung jawab anak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah metode *token economy* dapat meningkatkan perilaku tanggung jawab pada anak usia 5-6 tahun TK Desa Bugel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil penerapan metode *token*

economy dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab pada anak usia 5- 6 tahun TK Desa Bugel Sukoharjo.

Perilaku Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dari dalam dirinya, atau biasa disebut dengan panggilan jiwa (Munir, 2010). Ada 5 cara untuk membangun perilaku tanggung jawab pada diri anak yaitu (1) berikan tugas- tugas kecil pada anak, (2) minta anak untuk mengerjakan sesuatu sampai tuntas, (3) ajak anak merapikan tempat bermain, belajar, selepas melakukan aktivitas, (4) meminta maaf bila melakukan suatu kesalahan, (5) melaporkan hasil kerja anak setiap menyelesaikan sebuah pekerjaan atau tugas yang diamanahkan pada diri anak (Saleh, 2012).

Sikap tanggung jawab harus dilatih dalam setiap pribadi sehingga terbiasa untuk menunjukkan kinerja terbaik sebagai bagian pemenuhan manah yang telah diaman atas dirinya (Saleh, 2012). Berikut karakteristik anak yang bertanggung jawab yaitu (1) selalu mengerjakan pekerjaan atau tugas dengan cara terbaik, maksimal, dan penuh semangat, (2) tidak mudah menyalahkan orang lain atas kesalahan dan kegagalan dalam pekerjaan yang menjadi amanah atas dirinya. (3) selalu

mengerjakan tugas atau pekerjaan yang diemban pada dirinya dengan penuh kesungguhan, semangat, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki, (4) membiasakan diri untuk selalu bersemangat dalam mewujudkan apapun serta menjauhkan diri dari sikap santai dan bermalasan dalam menjalankan amanah.

Menurut Permen No 137 Tahun 2013 macam-macam sikap tanggung jawab pada anak untuk diri dan orang lain yaitu mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama.

Metode *Token Economy*

Token economy adalah penerapan *operant conditioning* dengan mengganti hadiah langsung dengan sesuatu yang dapat ditukarkan kemudian, misalnya

kupon (Rohmaniah, Tegeh, & Magta, 2016). *Token economy* seperti orang yang bekerja kemudian mendapat upah atau gaji setelah melaksanakan pekerjaan sesuai kontrak. Gaji dalam hal ini sama halnya dengan kepingan. Sementara pekerjaan adalah perilaku anak yang sesuai target. *Token economy* merupakan penguatan individu dari perilaku target dimana token diberikan dan dipertukarkan kemudian untuk pendukung cadangan. Untuk menjadi

sukses, seseorang harus diperkuat untuk meningkatkan atau menurunkan perilaku yang ada serta memperkirakan perilaku yang ingin kita bangun secara berturut-turut (Aljuhaish, 2015).

Beberapa manfaat yang dapat diambil pada metode *token economy* Ada dua keuntungan menggunakan *token economy* menurut Martin et.al, 2003 dalam (Indrijati, 2009) yaitu (1) Dapat diberikan dengan sesegera, setelah perilaku yang diinginkan muncul dan juga dapat ditukarkan dengan *backup reinforcers* di waktu berikutnya. (2) Token lebih mudah dijadikan penguat yang konsisten dan efektif ketika diberlakukan dalam kelompok. *Token economy* bertujuan mengubah motivasi ekstrinsik menjadi motivasi intrinsik. Dengan pelaksanaan *token economy* diharapkan bahwa perolehan tingkah laku yang diinginkan akhirnya dengan sendirinya akan menjadi cukup mengganjar untuk memelihara tingkah laku yang baru (Rohmaniah et al., 2016).

Tahap-tahap yang digunakan untuk melakukan metode *token economy* menurut (Purwanta, 2012) meliputi: (1) Tahap persiapan, terdiri dari menetapkan tingkah laku, menentukan token atau kegiatan apa saja yang mungkin dapat menjadi penukar kepingan, (2) Tahap pelaksanaan diawali dengan pembuatan kontrak antara subjek dengan pelaksana kegiatan yang sederhana,

biasanya kontraknya cukup secara lisan dan keduanya dapat saling memahami, dan (3) Tahap evaluasi yaitu diketahui faktor-faktor apa yang perlu ditambahkan ataupun dikurangi dalam daftar pengukuhan ataupun pengubahan tingkah laku yang telah dilaksanakan tersebut. Keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan didiskusikan untuk merencanakan program selanjutnya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di TK Desa Bugel Sukoharjo yang berlangsung selama 6 bulan yaitu bulan Januari 2018 hingga bulan Juni 2018. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5- 6 tahun yang berjumlah 12 anak, terdiri atas 8 anak laki- laki dan 4 anak perempuan. Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis and Mc Taggart dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Uji validitas data kuantitatif menggunakan triangulasi penyidik sedangkan uji validitas kualitatif menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data kuantitatif yaitu deskriptif komparatif dan analisis data kualitatif menggunakan model interaktif.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan selama dua siklus yang tiap siklusnya

terdiri atas dua pertemuan dan dilaksanakan pada empat tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah guru dan anak. Target keberhasilan penelitian ini adalah 75% dari jumlah anak atau 9 anak dari 12 anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian perilaku tanggung jawab melalui metode *token economy* ini kemampuan yang dicapai dari anak meliputi (1) Anak dapat menyelesaikan tugas sampai selesai (2) Anak dapat meminta maaf bila melakukan suatu kesalahan (3) Anak dapat merapikan tempat bermain, belajar selepas melakukan aktivitas.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data yang telah dilakukan, terlihat bahwa perilaku tanggung jawab anak aspek “Anak dapat menyelesaikan tugas sampai selesai” pada pra tindakan memiliki rata- rata 2,0 dalam kriteria belum baik dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 3,3 dalam kategori baik. Membiasakan anak untuk memiliki sikap tanggung jawab dapat menumbuhkan kemandirian pada diri anak (Munir, 2010). Kemampuan anak dalam menyelesaikan tugas sampai selesai dapat menstimulus perilaku tanggung jawab anak,

ditunjukkan pada saat penerapan *metode token economy*.

Pada aspek “Anak dapat meminta maaf bila melakukan suatu kesalahan”, rata-rata tanggung jawab anak pra tindakan sebesar 1,8 dalam kriteria kurang baik dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 3,0 dalam kriteria baik. Tidak mudah menyalahkan orang lain atas kesalahan dan kegagalan dalam pekerjaan yang menjadi amanah atas dirinya (Saleh, 2012). Konsisten terhadap perbuatannya dan membiasakan diri untuk bersemangat membuat anak mengerti bahwa segala sesuatu harus dipertanggung jawabkan.

Pada aspek “Anak dapat merapikan tempat bermain, belajar selepas melakukan aktivitas” rata-rata tanggung jawab anak pra tindakan sebesar 2,3 yang memiliki kriteria belum baik dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 3,6 dalam kriteria baik. Membuat manajemen penempatan barang pada tempatnya “satu barang satu tempat dan semua barang pada tempatnya” karena semua barang dipastikan memiliki tempat (Munir, 2010). Anak yang tidak tergantung pada orang lain, terbiasa mengambil keputusan sendiri dan melakukan segala sesuatunya sendiri. Secara keseluruhan rata-rata tanggung jawab anak pra tindakan sebesar 6,1 dan pada akhir siklus II meningkat menjadi 9,8.

Berdasarkan analisis menunjukkan ketuntasan perilaku tanggung jawab anak pada pra tindakan sebesar 25,0%, ketuntasan pada siklus I pertemuan 1 sebesar 41,7%, ketuntasan pada siklus I pertemuan 2 sebesar 41,7%, ketuntasan pada siklus II pertemuan 1 sebesar 75,0% dan pada siklus II pertemuan 2 sebesar 83,3%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan ketuntasan perilaku tanggung jawab anak dari pra tindakan sampai akhir tindakan siklus II. Adapun rekapitulasi ketuntasan perilaku tanggung jawab anak dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Ketuntasan Perilaku Tanggung Jawab Anak Melalui Metode *Token Economy* Usia 5- 6 Tahun di TK desa Bugel Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018

| Ketuntasan | Pratindakan | Siklus I | | Siklus II | |
|--------------|-------------|----------|------|-----------|------|
| | | P1 | P2 | P1 | P2 |
| Tuntas | 25% | 41,7 | 41,7 | 75,0 | 83,3 |
| | | % | % | % | % |
| Belum Tuntas | 75% | 58,3 | 58,3 | 25,0 | 16,7 |
| | | % | % | % | % |

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan sebelum tindakan sehingga terlihat perilaku tanggung jawab anak kelompok B meningkat. Peningkatan perilaku tanggung jawab anak diindikasikan dari perolehan

nilai rata-rata dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan, dimana masing-masing siklus menunjukkan adanya peningkatan yang baik. Peningkatan nilai rata-rata tersebut diukur dari aspek perilaku tanggung jawab yang diteliti, yang meliputi; (1) Anak dapat menyelesaikan tugas sampai selesai (2) Anak dapat meminta maaf bila melakukan suatu kesalahan (3) Anak dapat merapikan tempat bermain, belajar selepas melakukan aktivitas. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku tanggung jawab anak sebelum dilakukan tindakan memiliki nilai rata-rata sebesar 6,1, pada siklus I pertemuan kedua meningkat menjadi 8,8, dan pada siklus II pertemuan kedua meningkat menjadi 9,8. Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan metode *token economy* dapat meningkatkan perilaku tanggung jawab anak usia 5- 6 tahun TK Desa Bugel Sukoharjo.

Tahapan Metode *Token Economy*

Pelaksanaan tabungan kepingan dibagi dalam 3 tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi (Purwanta, 2012). Masing-masing tahap ada hal-hal yang harus diperhatikan agar pelaksanaan program tabungan kepingan dapat berjalan dengan baik.

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini ada empat

hal yang perlu diperhatikan Ibrahim dan Aldy, 1995 dalam (Purwanta, 2012), yaitu (1) menetapkan tingkah laku atau kegiatan yang akan diubah yang disebut sebagai tingkah laku yang ditargetkan. (2) menentukan barang (benda) atau kegiatan apa saja yang mungkin dapat menjadi penukar kepingan. Guru atau orangtua harus yakin benar bahwa kegiatan atau barang tersebut disukai oleh anak hiperaktif pada umumnya. Dalam hal ini, guru atau orang tua dapat juga memilih barang-barang atau kegiatan dengan cara menanyakan kepada anak barang-barang atau kegiatan apa yang disukai anak sebagai hadiah. (3) memberi nilai atau harga untuk setiap kegiatan atau tingkah laku yang ditargetkan dengan kepingan. Misalnya, apabila anak menyerahkan PR-nya kepada guru setiap pagi sebelum masuk kelas, ia akan menerima 25 poin kepingan. (4) menetapkan harga barang-barang atau kegiatan penukar (reinforcers = sebagai penguah) dengan kepingan. Misalnya, anak boleh menggunakan video game selama 15 menit dengan harga 30 kepingan.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan diawali dengan pembuatan kontrak antara guru dengan pelaksana. Kegiatan yang sederhana, biasanya kontraknya cukup

secara lisan dan keduanya dapat saling memahami. Bila tingkah laku yang ditargetkan muncul, maka segera subjek mendapatkan hadiah kepingan. Dalam kaitannya dengan pelaksanaan program tabungan kepingan, Martin dan Pear dalam (Purwanta, 2011) mengatakan setelah kepingan cukup, subjek dibimbing ke tempat penukaran dengan membeli kegiatan sesuai dengan nilai kepingannya. Bimbingan perlu diberikan pada awal pelaksanaan, tetapi setelah kegiatan berjalan beberapa kali subjek diminta melaksanakan sendiri penukaran kepingan yang anak peroleh di tempat yang telah ditentukan.

c. Tahap evaluasi

Pada tahap ini akan diketahui faktor-faktor apa yang perlu ditambahkan ataupun dikurangi dalam daftar penguksuhan ataupun pengubahan perilaku tanggung jawab pada anak yang telah dilaksanakan tersebut. Martin et.al, 2003 dalam (Indrijati, 2009) mengatakan keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan didiskusikan untuk merencanakan program selanjutnya. Sehingga pada tahap evaluasi anak dapat mengingat kembali bagaimana proses kegiatan pembelajaran menggunakan metode *token economy* dan mendapat *reward* ketika melakukan perilaku yang sesuai

dengan indikator perilaku tanggung jawab.

Perkembangan yang cukup signifikan dapat dilihat secara nyata setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode *token economy*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan metode *token economy* untuk mengembangkan perilaku tanggung jawab anak usia 5- 6 tahun.

SIMPULAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada anak usia 5- 6 tahun TK Desa Bugel Sukoharjo menunjukkan peningkatan perilaku tanggung jawab dapat melalui metode *token economy*. Perilaku tanggung jawab anak sebelum dilakukan tindakan memiliki nilai rata-rata 6,1 dengan ketuntasan sebesar 25%, pada siklus I rata-rata perilaku tanggung jawab meningkat menjadi 8,8 dengan ketuntasan sebesar 41,7%, dan pada siklus II rata-rata perilaku tanggung jawab meningkat menjadi 9,8 dengan ketuntasan sebesar 83,3%.

DAFTAR PUSTAKA

Aljuhaish, S. F. (2015). *The Effectiveness of Behaviourist 's Token Economy System on Teaching English as a Second Language at Saudi Schools in Kuala Lumpur*. Novel Research

- in *Education and Learning*, 2(3), 43–49
- Indrijati, H. (2009). *Efektivitas Metode Modifikasi Perilaku "Token Economy" Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas*. *Psikologi Indonesia*, VI(1), 43–54
- Kamaruzzaman, R. (2017). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Proyeksi. *Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 1–8
- Munir, A. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 137. (2013). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwanto. E. (2012). *Modifikasi Perilaku*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmaniah, N., Tegeh, I. M., & Magta, M. (2016). *Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku Token Economy Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini*.
- Saleh, M. (2012). *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*. Jakarta: Erlangga